

**PELAKSANAAN CSR DI KOTA SAMARINDA**  
**Studi Tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) PT**  
**Transisi Energy Satunama Di Kelurahan Loa Buah dan**  
**Kelurahan Lok Bahu**

**Dedi Setiawan**

**eJournal Ilmu Pemerintahan**  
**Volume 1, Nomor 1, 2013**

## HALAMAN PERSETUJUAN PENERBITAN ARTIKEL EJOURNAL

Artikel eJournal dengan identitas sebagai berikut:

Judul : Pelaksanaan CSR Di Kota Samarinda (Studi Tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) PT Transisi Energy Satunama Di Kelurahan Loa Buah dan Kelurahan Lok Bahu)

Pengarang : Dedi Setiawan

NIM : 0802025031

Program : Ilmu Pemerintahan

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

telah diperiksa dan disetujui untuk dionlinekan di eJournal Ilmu Pemerintahan.

Samarinda, 22 Februari 2013

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

**Drs. Muhammad Noor, M.Si**  
**NIP. 19600817 198601 1 001**

**Budiman, S.IP, M.Si**  
**NIP. 19770712 200501 1 003**

---

*Bagian di bawah ini*

**DIISI OLEH STAF PRODI YG DITUGASKAN**

Identitas terbitan untuk artikel di atas

<b>Nama Terbitan</b> : eJournal Ilmu Pemerintahan	
<b>Volume</b> :	<b>Prodi Ilmu Pemerintahan,</b>
<b>Nomor</b> :	
<b>Tahun</b> :	
<b>Halaman</b> :	<b><u>Mohammad Taufik, S.Sos.,M.Si</u></b> <b>NIP. 19750313 200501 1 004</b>

# **PELAKSANAAN CSR DI KOTA SAMARINDA**

## **Studi Tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) PT Transisi Energy Satunama Di Kelurahan Loa Buah Dan Kelurahan Lok Bahu <sup>1</sup>**

**Dedi Setiawan <sup>2</sup>**

### ***Abstrak***

*Artikel ini menyoroti tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) PT Transisi Energy Satunama di Kelurahan Loa Buah dan Kelurahan Lok Bahu Samarinda, dengan memfokuskan pada bentuk kegiatan, dampak kegiatan, serta perbedaan pelaksanaannya di masing-masing kelurahan. Artikel ini berargumentasi bahwa tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dilaksanakan karena motif kebutuhan perusahaan selain sebagai kewajiban yang harus dilakukan untuk menghindari konsekuensi hukum dari pemerintah. Model kegiatan CSR karitatif tersebut lebih dominan menghasilkan dampak yang sifatnya pemulihan pada kondisi lingkungan yang telah mengalami degradasi. Data yang dipersentasikan dalam penulisan ini bersumber dari penelitian lapangan.*

***Kata Kunci:*** Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR)

### **Pendahuluan**

Industrialisasi sebagai proyek modernitas tidak hanya berdampak terhadap “pembangunan masyarakat” melainkan juga berdampak pada “degradasi lingkungan”.<sup>3</sup> Degradasi lingkungan akibat industrialisasi berpengaruh signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan masyarakat lokal yang dapat menimbulkan *social cost* jangka panjang dengan terganggunya ekosistem yang mengakibatkan penghasilan dari beberapa sektor kebutuhan masyarakat lokal menurun.

Dengan adanya berbagai kasus industrialisasi, perusahaan disamping memiliki kewajiban mempertahankan aspek keuangan, juga harus memperhatikan aspek sosial (*social responsibility*) dan mengedepankan tata kelola perusahaan yang sehat (*legal responsibility*).<sup>4</sup>

Pandangan bahwa dunia bisnis memiliki tanggung jawab lebih dari meningkatkan kemakmuran ekonomi semata yang kemudian akan disebut

---

<sup>1</sup> Materi ini berasal dari penelitian skripsi yang ditulis Dedi Setiawan, mahasiswa program studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.

<sup>2</sup> Mahasiswa Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: dedi.cahayasetiawan@gmail.com

<sup>3</sup> Reduksionisme menjadi basis ideologi industrialisasi yang mensubstitusi kearifan lokal dengan teknologi modern karena menjadi sebuah model kemajuan dalam pengelolaan SDA.

<sup>4</sup> Pertimbangan mendasarnya adalah eksistensi perusahaan tidak bersifat independen melainkan sangat ditentukan masyarakat.

*Cooperate Social Responsibility (CSR)* bukanlah wacana baru. Di Indonesia, isu *CSR* terus bergulir sampai muncul kebijakan untuk menormakan *CSR* kedalam produk peraturan perundang-undangan.<sup>5</sup>

Di Samarinda dengan banyaknya perusahaan tambang batu bara potensi *CSR*-nya cukup besar dan bisa membantu proses pembangunan infrastruktur skala kecil terlebih dengan adanya penurunan kualitas lingkungan hidup akibat aktivitas pertambangan, seperti tingkat erosi yang tinggi, terjadinya pendangkalan yang memicu banjir.

Sejak tahun 2001-2008, Pemkot Samarinda telah menerbitkan 46 izin KP (Kuasa Pertambangan) eksploitasi seluas 22.202,43 ha, 5 KP eksplorasi seluas 859,10 ha, dan 3 ijin KP penyelidikan umum seluas 1.314,70 ha. (<http://www.bisnis.com//ditulis> oleh Rachmat Subiyanto pada tanggal 2 oktober 2011). Keberadaan tambang tersebut sering mengancam keselamatan dan kesehatan warga.<sup>6</sup>

Dengan adanya konsekuensi pertambangan maka setiap perusahaan batu bara di Samarinda harus memperhatikan aspek sosial (*cooperate social responsibility*). Pertimbangan mendasarnya adalah Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 pasal 74 ayat (1).<sup>7</sup>

Sampai saat ini pelaksanaan *CSR* perusahaan tambang di Samarinda belum maksimal. Dari laporan yang diterima Kepala BAPPEDA Samarinda, sejumlah perusahaan di Samarinda justru tidak memberikan dana *CSR* kepada masyarakat, dan hanya membuat kegiatan bakti sosial sebagai laporan. Selain itu, pelaksanaan *CSR* lain sebagai pelaporan perusahaan adalah masih bersifat karitatif dan insidental.<sup>8</sup> (<http://www.idcfm.com//ditulis> oleh amy hadis pada tanggal 17 juni 2011).

Artikel ini menyoroiti tanggung jawab sosial perusahaan (*CSR*) salah satu perusahaan tambang di Samarinda yang bernama PT Transisi Energy Satunama di Kelurahan Loa Buah dan Kelurahan Lok Bahu dengan berfokus pada bentuk kegiatan, dampak kegiatan serta perbedaan pelaksanaannya dimasing-masing kelurahan. Ada beberapa alasan mengapa fokus kajian ini dipilih. Pertama, kegiatan *CSR* perusahaan tambang di Samarinda masih bersifat karitatif dan insidental. Kedua, kegiatan *CSR* karitatif sifatnya tidak memuat aspek

---

<sup>5</sup> UU No.19 tahun 2003 tentang BUMN, UU Nomor 25 tahun 2007 tentang penanaman modal, UU No.40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas, serta undang-undang No.4 tahun 2009 tentang mineral dan batu bara.

<sup>6</sup> Hingga awal 2011, tercatat ada 17.444 kasus orang yang mengalami infeksi saluran pernafasan (ISPA).

<sup>7</sup> Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam, wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

<sup>8</sup> Pelaksanaan *CSR* yang dimaksudkan bersifat karitatif dan insidental adalah khitanan massal, pembagian sembako, bantuan kesejumlah masjid dan musholla serta mensukseskan acara keagamaan.

pemberdayaan masyarakat. Ketiga, kegiatan CSR yang karitatif dan insidental sifat pelaksanaannya tergantung bencana.

Artikel ini berargumen bahwa tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dilaksanakan karena motif kebutuhan perusahaan selain sebagai kewajiban yang harus dilakukan untuk menghindari konsekuensi hukum dari pemerintah.

Artikel ini menggunakan data-data penelitian lapangan yang penulis lakukan. Data-data yang dikumpulkan selama dua bulan, dianalisis dengan metode kualitatif. Selain data kualitatif, data lainnya adalah data kuantitatif. Agar analisis ini memiliki pijakan teoretis, pada bagian berikut akan dibahas terlebih dahulu kerangka dasar teori dan konsep sebelum memfokuskan bahasan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) PT Transisi Energy Satunama di Kelurahan Loa Buah dan Kelurahan Lok Bahu.

## **Kerangka Dasar Teori**

### ***Konsep Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR)***

Dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 47 Tahun 2012 CSR dipahami sebagai kewajiban perusahaan, disebutkan dalam pasal 2 bahwa “Setiap perseroan selaku subjek hukum mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan”. Hal ini dijelaskan lebih lanjut pada pasal 3 ayat (1) “tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud pada pasal 2 menjadi kewajiban bagi perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam berdasarkan undang-undang”.

Dalam gagasan Jhon Elkington, perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan yang direfleksikan pada kondisi keuangannya (*financial*), tetapi tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom line* (*profit, planet dan people*). Ketiga aspek tersebut meliputi kesejahteraan atau kemakmuran ekonomi (*profit*), peningkatan kualitas lingkungan (*planet*), dan keadilan sosial (*people*) yang kemudian disebut CSR.<sup>9</sup> (Busyra Azheri, 2011:34-35).

Berdasarkan konsep *triple bottom line* CSR maka fokus kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dalam penelitian ini diklasifikasi sebagai berikut :

- 1) Pemberdayaan Ekonomi (*Profit*)
  - a. Pengembangan akses dan peluang kerja
  - b. Penguatan usaha produktif
- 2) Pemberdayaan Lingkungan (*Planet*)
  - a. Penguatan kebersihan dan kesehatan lingkungan
  - b. Penghijauan dan reklamasi lahan
- 3) Pemberdayaan Sosial (*People*)
  - a. Penguatan sosial dan keagamaan
  - b. Pembangunan kapasitas manusia

---

<sup>9</sup> Hardinsyah dan Muhammad Iqbal dalam Busyra Azheri (2011:35) menyebutkan kegiatan yang termasuk dalam konsep *triple bottom line* CSR kedalam tabel.

## **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan metode kualitatif, dengan dasar penelitian studi kasus. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memaparkan dan bertujuan memberikan gambaran serta penjelasan dari variabel yang diteliti, dalam penelitian ini yaitu memaparkan dan menggambarkan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) PT Transisi Energy Satunama di Kelurahan Loa Buah dan Kelurahan Lok Bahu Samarinda.

Miles dan Huberman (2007:20) menyatakan bahwa analisis interaktif terdiri dari beberapa komponen, yaitu:

1. Pengumpulan data
2. Reduksi data
3. Penyajian data
4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi.

## **Fokus Penelitian**

1. Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) PT Transisi Energy Satunama di Kelurahan Loa Buah dan Kelurahan Lok Bahu Samarinda, meliputi:
  - a. Pemberdayaan ekonomi (*profit*)
  - b. Pemberdayaan sosial (*people*)
  - c. Pemberdayaan lingkungan (*planet*)
2. Dampak tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) PT Transisi Energy Satunama di Kelurahan Loa Buah dan Kelurahan Lok Bahu Samarinda.
3. Perbedaan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) PT Transisi Energy Satunama di Kelurahan Loa Buah dan Kelurahan Lok Bahu Samarinda.

Melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sesuai dengan indikator-indikator yang telah ditentukan pada fokus penelitian maka penjabarannya adalah sebagai berikut:

## **Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Coorporate Social Responsibility*) PT Transisi Energy Satunama di Kelurahan Loa Buah dan Kelurahan Lok Bahu**

### **Pemberdayaan Ekonomi (*Profit*)**

#### ***Pengembangan Akses dan Peluang Kerja***

Di Kecamatan Sungai Kunjang Samarinda banyak terdapat izin produksi, baik HPH maupun IUP. Di Kelurahan Loa Buah yang memiliki izin produksi ada sekitar 20 perusahaan, sedangkan di Kelurahan Lok Bahu baru sekitar 5 perusahaan. Keberadaan IUP ataupun HPH tersebut sangat berimplikasi pada pengembangan akses dan peluang kerja karena dalam proses produksinya setiap perusahaan tentu memerlukan tenaga kerja terutama dari masyarakat daerah produksi sebagai stakeholder perusahaan.

Salah satu perusahaan yang memiliki IUP di Kelurahan Loa Buah dan Kelurahan Lok Bahu Kecamatan Sungai Kunjang Samarinda adalah PT Transisi Energy Satunama. Saat membutuhkan tenaga kerja, perusahaan ini ada merekrut masyarakat setempat dalam pekerjaan menambang. Proses ini dilakukan ketika perusahaan baru memulai produksi, berkurangnya tenaga kerja serta adanya perluasan produksi oleh subcont.<sup>10</sup>

Masyarakat yang direkrut PT Transisi Energy Satunama diatas berasal dari berbagai latar belakang dengan masing-masing alasan, dari tani alasannya adalah untuk melanjutkan akses pendapatan karena kehilangan lahan akibat konversi, dari ojek dan pengangguran alasannya adalah agar memiliki pendapatan tetap, sedangkan dari kontraktor alasannya untuk melanjutkan akses pendapatan tetap karena kehilangan pekerjaan akibat tutupnya produksi perusahaan lama.

Banyaknya ijin produksi dimasing-masing kelurahan berpengaruh pada pengurangan angka pengangguran, semakin banyak perusahaan maka masyarakat yang bekerja akan semakin banyak juga, begitu juga sebaliknya. Berkenaan dengan kegiatan pembukaan lapangan kerja PT Transisi Energy Satunama diketahui bahwa tenaga kerja yang diserap dari Lok Bahu mencapai 100 orang lebih banyak dari Loa Buah yang berjumlah 50 orang dari pendaftar masing-masing sekitar 150 sampai 200 orang. Kuota penyerapan tenaga kerja ini merupakan implikasi logis dari jumlah ketersediaan lapangan kerja di masing - masing kelurahan.

### ***Penguatan Usaha Produktif***

Di Lok Bahu terdapat berbagai macam tanaman obat keluarga (toga) yang dibudidayakan kelompok PKK. Kegiatan ini dimulai tahun 2011 tepatnya saat momentum Perlombaan Hijau Bersih Sehat (PHBS) Nasional dan telah memberikan manfaat ekonomis setelah adanya kerjasama PT Transisi Energy Satunama sebagai pembeli tetap produk yang kemudian berimplikasi pada produktivitas kelompok. Beberapa tanaman yang dapat ditemukan di pusat *home industry* PKK adalah jahe merah, sirih, kumis kucing, lidah mertua, kunyit, dan melati.<sup>11</sup> Interest perusahaan dalam kerjasama usaha ini adalah dorongan untuk mendapat akses kebutuhan obat-obatan selain tenaga kerja.

Berbeda dengan diatas, di Loa Buah belum ada kerjasama PT Transisi Energy Satunama dengan kelompok masyarakat. Hal ini dikarenakan tidak ada kegiatan budidaya tanaman obat oleh kelompok masyarakat disamping karena belum ada progres menjadikan kelurahan sebagai percontohan kawasan HBS. Dengan tidak adanya budidaya tanaman obat maka tidak ada alasan perusahaan untuk melakukan kerjasama usaha di Loa Buah.

---

<sup>10</sup> Beberapa subcont PT Transisi Energy Satunama adalah PT ABM dan PT MMT di Kelurahan Loa Buah dan PT Unikasa di Kelurahan Lok Bahu.

<sup>11</sup> Pusat kegiatan budidaya tanaman toga berada di gang 6, RT 26 dan RT 32 Lok Bahu.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) PT Transisi Energy Satunama dalam penguatan usaha produktif masyarakat baru dilakukan di Lok Bahu.

### **Pemberdayaan Lingkungan (*Planet*)**

#### ***Penguatan Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan***

Salah satu dampak aktivitas pertambangan adalah pencemaran lingkungan yang dapat membahayakan kesehatan manusia. Masuknya bahan pencemar atau polutan kedalam lingkungan mengakibatkan terganggunya kestabilan lingkungan. Pencemaran lingkungan yang secara langsung terjadi akibat penambangan batu bara adalah pencemaran air, pencemaran udara, dan pencemaran tanah.

Di Kelurahan Loa Buah dan Kelurahan Lok Bahu dampak pencemaran tambang terjadi pada saluran-saluran air sehingga berakibat banjir dan menimbulkan bau. Sebagai tanggung jawab sosial, PT Transisi Energy Satunama merespon dampak pencemaran tersebut melalui kegiatan normalisasi parit. Di Loa Buah dan Lok Bahu konsep pelaksanaannya tidak berbeda, kegiatan normalisasi parit dilakukan setiap satu bulan sekali.

Selain normalisasi parit, di Lok Bahu terdapat program CSR khusus PT Transisi Energy Satunama bernama Bank Ramah Lingkungan (Bank Ramli) yang berpusat di Gang 6, wilayah RT 26 dan RT 32.<sup>12</sup> Program ini dimulai dan diresmikan pada tahun 2011 saat pelaksanaan momentum PHBS Nasional dan diarahkan pada pengelolaan sampah rumah tangga secara ekonomis yang mana PT Transisi Energy Satunama sebagai donaturnya.

Sebelum ada program Bank Ramli, sampah rumah tangga di gang 6 Lok Bahu sering menumpuk sampai menimbulkan bau karena masyarakat tidak langsung membuang sampah di TPS akibat letaknya yang jauh, karena itu dengan adanya program tersebut masyarakat saat ini lebih memilih mengelola sampah di Bank Ramli dari pada membiarkannya menumpuk didepan rumah.<sup>13</sup>

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa CSR PT Transisi Energy Satunama dilakukan melalui dua kegiatan, yaitu kegiatan Normalisasi Parit dan Bank Ramah Lingkungan. Kegiatan Normalisasi Parit dilakukan di kedua kelurahan, sedangkan Bank Ramli baru dilakukan di Lok Bahu

### ***Penghijauan dan Reklamasi Lahan***

*Deforestasi* atau yang dipahami sebagai pengorbanan lahan hutan untuk produksi merupakan persoalan yang paling umum terjadi. Hampir setiap perusahaan seperti tambang keberadaannya sering mengakibatkan adanya kerusakan lahan. Semakin besar skala kegiatan pertambangan makin besar pula areal dampak yang ditimbulkan. Fakta lapangan menunjukkan bahwa tidak hanya

---

<sup>12</sup> Konsep Bank Ramli memiliki kesamaan dengan tema Hari Lingkungan Hidup Sedunia 2012 yang dikeluarkan oleh UNEP yaitu *Green Economy*.

<sup>13</sup> Pembuangan sampah yang tidak memenuhi syarat dapat mengakibatkan adanya pencemaran tanah dan dapat berdampak langsung kepada manusia.

areal hutan yang mengalami deforestasi akibat konversi, kegiatan pertanian masyarakat juga mengalami degradasi karena implikasi pertambangan, misalnya gagal panen akibat banjir. Untuk menjawab permasalahan tersebut, maka perusahaan harus bertanggung jawab melakukan reklamasi lahan.

Reklamasi lahan didefinisikan sebagai usaha memperbaiki atau memulihkan kembali lahan dan vegetasi dalam kawasan hutan yang rusak, agar dapat berfungsi secara optimal sesuai dengan peruntukannya sebagaimana tercantum di Keputusan Menteri Kehutanan dan Perkebunan tentang Pedoman Reklamasi Bekas Tambang Dalam Kawasan Hutan.<sup>14</sup>

Reklamasi lahan PT Transisi Energy Satunama dilakukan karena kewajibannya diareal pertambangan disekitar wilayah Kecamatan Sungai Kunjang Samarinda. Kegiatan ini dilakukan melalui kerjasama dengan Forkot Kecamatan Sungai Kunjang Samarinda dalam bentuk pengadaan bibit sengon, akasia dan angkana yang berjumlah 5000 bibit dan mencapai 3 Ha saat penanamannya.

### **Pemberdayaan Sosial (*People*)**

#### ***Penguatan Sosial dan Keagamaan***

Dalam penguatan sosial dan keagamaan masyarakat daerah produksi, PT Transisi Energy Satunama melakukan beberapa kegiatan CSR, diantaranya adalah memberikan penyaluran air bersih, peninggian rumah, perbaikan jalan, bantuan pendidikan, serta pembangunan musholla.

Bantuan penyaluran air bersih dilakukan karena sebelumnya masyarakat menggunakan air sumur dan sungai yang tidak memenuhi standar kesehatan akibat tercemar tambang. Dalam dokumen CSR PT Transisi Energy Satunama tahun 2012, bantuan penyaluran air bersih di Lok Bahu dilakukan pada periode april dan juni. Periode pertama, PT Transisi Energy Satunama memberikan bantuan tandon bagi warga bendang dengan anggaran Rp 3.500.000,00 dan pada periode kedua PT Transisi Energy memfasilitasi PDAM bagi warga bendang dengan anggaran Rp 35.000.000,00.

Di Loa Buah, bantuan penyaluran air bersih dilakukan sejak periode april 2010-2011 bertempat dikawasan RT 02 dengan anggaran Rp 10.000.000,00. Sedangkan RT 17 dan RT 04, bantuan penyaluran air bersih dilakukan bersamaan peninggian rumah pada periode juni dan agustus dengan anggaran Rp 30.000.000,00 dan Rp 15.000.000,00. Lok Kubar yang sulit terjangkau di Loa Buah, bantuan penyaluran air bersih dilakukan pada periode februari 2012 dengan anggaran Rp 30.000.000,00.

Sementara itu, kegiatan CSR PT Transisi Energy Satunama lain adalah kegiatan peninggian rumah warga dalam kerangka mengatasi bencana banjir.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Bab 2 Pasal 3

<sup>15</sup> Peninggian rumah di Loa Buah menghasilkan biaya Rp 50.000.000,- sedangkan di Lok Bahu sebesar Rp 10.000.000,-.

Konversi lahan hutan menjadi lahan tambang merupakan penyebab terjadinya banjir karena air menjadi sulit diserap tanah akibat populasi pohon yang semakin berkurang disertai degradasi lingkungan seperti pencemaran saluran air.

Selain kegiatan CSR diatas, perbaikan jalan juga menjadi salah satu kegiatan PT Transisi Energy Satunama. Kerusakan jalan merupakan konsekuensi yang selalu muncul dari aktivitas pertambangan. Kerusakan jalan didaerah produksi PT Transisi Energy Satunama dikarenakan muatan tambang yang tidak sebanding dengan kepadatan unsur penyusun jalan. Hal ini logis karena pertimbangan mendasar perusahaan adalah efisiensi biaya produksi. Jika akses produksi tersebut dibiarkan rusak maka aktivitas perusahaan akan terhambat, oleh karena itu perbaikan jalan dilakukan perusahaan dengan maksud memudahkan akses produksinya disamping melaksanakan tanggung jawab sosial kepada masyarakat.

Tidak hanya untuk merespon dampak negatif dari kegiatan pertambangan, setiap bulan ramadhan dan hari raya islam, PT Transisi Energy Satunama secara rutin memberikan bantuan sembako dan paket ramadhan. Berdasarkan dokumen CSR PT Transisi Energy Satunama tahun 2010-2011, biaya yang dikeluarkan untuk bantuan sembako dan paket ramadhan adalah sebesar RP 65.000.000,00.

Kegiatan keagamaan CSR PT Transisi Energy Satunama lain yang berhubungan dengan peningkatan sarana dan prasarana, yaitu kegiatan pembangunan musholla di Lok Kumbar Loa Buah bersamaan pembangunan TK. Pembangunan Musholla dilakukan pada periode juni 2010-2011 bersamaan dengan pembangunan TK yang menghabiskan biaya sebesar RP 100.000.000,00 dilanjutkan dengan pemasangan plafon musholla pada bulan berikutnya. Selain itu, di tahun 2012 PT Transisi Energy Satunama kembali memberikan bantuan renovasi musholla dengan anggaran Rp 25.000.000,00.

Demikianlah beberapa kegiatan CSR PT Transisi Energy Satunama pada *penguatan sosial dan keagamaan* yang dimasukkan dalam konteks pemberdayaan sosial (*people*) karena sifat peruntukannya secara kolektif bagi kelompok masyarakat tertentu, khususnya pada masyarakat yang keterbatasan akses sarana dan prasarana.

### ***Pembangunan Kapasitas Manusia***

Salah satu muatan CSR dalam pemberdayaan sosial (*people*) adalah pembangunan kapasitas manusia. Konsep tersebut muncul sebagai reaksi terhadap kegagalan model pembangunan yang bertumpu pada pertumbuhan ekonomi dalam mewujudkan kesejahteraan sosial.

Pengertian pembangunan kapasitas manusia secara terminologi sebagian orang merujuk pada pengertian dalam konteks kemampuan, pengetahuan dan keterampilan. Memperhatikan perspektif tersebut, maka kegiatan pelatihan termasuk upaya pengembangan kemampuan manusia sebagaimana yang didefinisikan Jhon Bernandian dan Joyce E.A Russell dalam Faustino Cardoso

Gomes (2003:197) tentang pelatihan, yaitu setiap usaha untuk memperbaiki performansi manusia pada suatu jenis pekerjaan tertentu.<sup>16</sup>

Berkenaan dengan pembangunan kapasitas masyarakat didaerah produksi, di Lok Bahu PT Transisi Energy Satunama mengadakan pelatihan menyulam, sedangkan di Loa Buah PT Transisi Energy Satunama mengadakan pelatihan menjahit.

## **Dampak Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Coorporate Social Responsibility*) PT Transisi Energy Satunama di Kelurahan Loa Buah dan Kelurahan Lok Bahu**

### **Pemberdayaa Ekonomi (*Profit*)**

#### ***Pengembangan Akses dan Peluang Kerja***

Ada beberapa faktor yang mendorong masyarakat Loa Buah dan Lok Bahu bekerja di tambang khususnya PT Transisi Energy Satunama, pertama, faktor karena lahan pertaniannya sudah dialih fungsi menjadi lahan tambang, kedua faktor karena pendapatannya tidak menentu, ketiga faktor karena tidak adanya pendapatan, dan keempat faktor karena terputusnya akses pendapatan tetap. Faktor ini berasal dari kelompok masyarakat petani, pengangguran, jasa atau ojek, dan kontraktor perusahaan.

Dengan adanya kegiatan pembukaan lapangan PT Transisi Energy Satunama kerja, maka dapat dijelaskan dampaknya bagi kelompok masyarakat diatas. Bagi masyarakat yang telah kehilangan lahan pertanian, mereka tetap bisa mengakses pendapatan meskipun dari profesi berbeda. Dalam hal ini pembukaan lapangan kerja hanya menjadi substitusi akses pendapatan. Bagi masyarakat yang tidak memiliki akses pendapatan tetap seperti ojek dan pengangguran, dampak yang bisa dirasakan adalah terbukanya akses pendapatan tetap, begitu juga bagi masyarakat yang sebelumnya kontraktor perusahaan, ketika perusahaan lama tutup produksi mereka tetap bisa mengakses pendapatan tetap dengan adanya pembukaan lapangan kerja.<sup>17</sup>

#### ***Penguatan Usaha Produktif***

Tanggung jawab sosial perusahaan (*CSR*) dalam kerangka penguatan usaha produktif masyarakat baru dilakukan PT Transisi Energy Satunama di Kelurahan Lok Bahu melalui kerjasama usaha. Alasan perusahaan baru melakukan kerjasama usaha di Lok Bahu karena baru kelurahan tersebut yang memiliki kegiatan produksi tanaman obat.

Kerjasama usaha PT Transisi Energy Satunama dengan PKK Lok Bahu selain membawa manfaat ekonomis berimplikasi juga pada produktivitas

---

<sup>16</sup> Sebagian ilmuwan melihat pembangunan kapasitas manusia sebagai suatu prakarsa pada pengembangan kemampuan yang sudah ada.

<sup>17</sup> Kegiatan pembukaan lapangan kerja juga berimplikasi pada perubahan fungsional, misalnya dari ojek menjadi kontraktor perusahaan.

kelompok. Melalui peran perusahaan sebagai pembeli tetap, masalah pasaran produk bagi kelompok PKK Lok Bahu dapat teratasi. Kelompok tidak perlu mencari pasar lain yang masih sulit diakses. Dengan demikian kegiatan produksi dapat terus berlanjut karena *continuitas* kegiatan sangat dipengaruhi efektivitas penjualan.

### **Pemberdayaan Lingkungan (*Planet*)**

#### ***Penguatan Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan***

Sebelum adanya kegiatan normalisasi parit, saluran-saluran air di areal produksi tambang mengalami pencemaran bahkan sampai menimbulkan banjir. Kegiatan normalisasi parit jika dilakukan secara rutin akan memberikan dampak pada saluran air agar tidak mampet yang kemudian dapat mencegah resiko banjir. Hal ini bisa dipahami dari perbedaan kondisi lingkungan sebelum dan sesudah kegiatan. Jika sebelumnya resiko banjir lebih buruk, sebaliknya setelah ada kegiatan normalisasi parit resiko banjir menjadi berkurang.

Selanjutnya adalah kegiatan Bank Ramli. Sebelum ada Bank Ramli, masyarakat membuang sampah di TPS yang lokasinya cukup jauh dan ada juga melalui cara berlangganan dengan TKP. Kondisi ini terkadang membuat pola hidup masyarakat menjadi negatif, mereka lebih membiarkan sampah menumpuk disekitar rumah daripada membuangnya ke TPS.

Dengan adanya Bank Ramli, masyarakat akhirnya lebih memilih mengelola sampah di sistem pengelolaan tersebut dari pada membiarkannya menumpuk disekitar rumah atau membuangnya di TPS yang jauh karena ada manfaat ekonomis yang bisa dirasakan. Dengan demikian Bank Ramli berdampak dalam hal mengurangi permasalahan sampah.

#### ***Penhijauan dan Reklamasi Lahan***

Kegiatan *CSR* lain yang memberikan dampak terhadap lingkungan adalah reklamasi lahan. Bagi lingkungan di daerah produksi PT Transisi Energy Satunama yang tengah mengalami penurunan kualitas lingkungan akibat konversi lahan dari hutan dan perkebunan menjadi pertambangan, kegiatan reklamasi lahan dalam hal ini tentu dapat memulihkan kembali lahan hutan atau perkebunan yang rusak, dengan begitu kawasan disetiap kelurahan dapat menjadi hijau kembali.

Menurut Direktur Eksekutif Walhi Kaltim, Isal Wardana “dengan banyaknya pertambangan di samarinda, luas areal Ruang Terbuka Hijau (RTH) semakin menyempit.”<sup>18</sup> Hal ini dapat dipahami konsekuensi logisnya, yaitu ketika ada reklamasi oleh perusahaan tambang maka tentu dapat berdampak pada penambahan luas areal RTH yang telah berkurang.

Demikianlah beberapa persepsi tokoh masyarakat tentang dampak kegiatan reklamasi areal tambang, yaitu dapat menambah luas areal hijau (RTH) dan dapat membuka potensi hutan maupun kebun bagi masyarakat.

---

<sup>18</sup> Luas areal terbuka hijau (RTH) Samarinda saat ini tidak mencapai 20 persen.

## **Pemberdayaan Sosial (*People*)**

### ***Penguatan Sosial dan Keagamaan***

Banjir yang dapat merendam perumahan masyarakat dataran rendah merupakan bencana yang sering terjadi di daerah pertambangan, khususnya di Kelurahan Loa Buah dan Kelurahan Lok Bahu yang termasuk daerah dataran rendah. Dengan adanya kegiatan peninggian rumah PT Transisi Energy Satunama, kini rumah masyarakat tidak lagi terendam banjir. Meskipun demikian, masyarakat penerima bantuan tetap menganggap kegiatan tersebut tidak sepenuhnya bermanfaat karena bantuan yang diberikan perusahaan tidak sebanding dengan biaya perbaikan.

Untuk pelayanan air bersih, bagi masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki sarana itu, bantuan penyaluran air bersih tentu akan berdampak pada kemudahan masyarakat dalam mengakses kebutuhan tersebut.

Kegiatan CSR lain adalah perbaikan jalan. Memperhatikan kerusakan jalan di masing-masing kelurahan sebelum perbaikan yang telah mengganggu efisiensi dan keamanan pengguna jalan, maka kegiatan perbaikan jalan tentu akan berimplikasi pada masyarakat agar bisa mengakses jalan lebih aman dan efisien.

Selanjutnya adalah bantuan sembako dan paket ramadhan yang dilaporkan sebagai CSR. Bantuan tersebut tidak berdampak signifikan bagi pembangunan masyarakat karena penerima bantuan hanya mendapat manfaat yang sifatnya jangka pendek, yakni hanya tambahan dalam memenuhi kebutuhan hari raya.

Dua kegiatan CSR lain PT Transisi Energy Satunama dalam kerangka penguatan sosial dan keagamaan adalah pembangunan musholla dan pembangunan TK yang dikerjakan di Lok Kumbang. Kegiatan ini memiliki dampak berkelanjutan karena merupakan kebutuhan umum masyarakat Lok Kumbang. Dengan adanya bantuan pembangunan sarana dan prasarana di daerah tersebut maka akses-akses tertentu seperti pendidikan dapat terjangkau bagi masyarakatnya. Dengan demikian kemajuan masyarakat Lok Kumbang dapat didorong dengan terpenuhinya fasilitas pelayanan dasar.

### ***Pembangunan Kapasitas Manusia***

Di masing-masing kelurahan PT Transisi Energy Satunama ada memberikan kegiatan pelatihan untuk membangun kapasitas masyarakatnya. Di Loa Buah kegiatan pelatihan yang diberikan PT Transisi Energy Satunama berkenaan dengan keterampilan menjahit, sedangkan di Lok Bahu berkenaan dengan keterampilan menyulam. Menurut perspektif tokoh masyarakat masing-masing, kegiatan tersebut tidak memiliki dampak signifikan, karena tidak ada keseriusan baik dari perusahaan maupun masyarakat untuk menindaklanjuti.

### **Perbedaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Coorporate Social Responsibility*) PT Transisi Energy Satunama di Kelurahan Loa Buah dengan Kelurahan Lok Bahu**

Pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan (*CSR*) PT Transisi Energy Satunama di Kelurahan Loa Buah dan Kelurahan Lok Bahu pada prinsipnya tidak banyak berbeda karena kebutuhan masing-masing kelurahan cenderung memiliki kesamaan. Adapun beberapa kegiatan *CSR* yang berbeda, pada dasarnya hanya terletak pada intensitas pelaksanaan dan anggaran. Sementara kegiatan *CSR* lain seperti kerjasama usaha, Bank Ramli, pembangunan musholla, dan pembangunan TK hanya dilakukan di Kelurahan tertentu, dikarenakan kegiatan demikian merupakan *pilot project* kelurahan tersebut serta lainnya adalah kebutuhan masyarakat yang termasuk mendesak.

### **Pemberdayaan Ekonomi (*Profit*)**

Dalam pemberdayaan ekonomi (*profit*), dua kegiatan *CSR* dilakukan secara berbeda. Di Lok Bahu PT Transisi Energy Satunama ada melakukan kerjasama bisnis dengan *home industry*, sedangkan di Loa Buah tidak ada. Penyerapan tenaga kerja juga banyak dilakukan PT Transisi Energy Satunama di Lok Bahu daripada Loa Buah.

Kerjasama PT Transisi Energy Satunama dengan *home industry* Lok Bahu dilakukan atas dasar kebutuhan perusahaan untuk mendapat suplay obat-obatan. Adapun produk dari *home industry* Lok Bahu berasal dari kegiatan budidaya tanaman obat keluarga (toga) kelompok PKK. Sebaliknya di Loa Buah tidak ada kerjasama bisnis yang dilakukan PT Transisi Energy Satunama dikarenakan tidak ada produksi barang yang menjadi kebutuhan perusahaan.

Untuk penyerapan tenaga kerja, PT Transisi Energy Satunama lebih banyak mengambil tenaga kerja dari Lok Bahu, karena ketersediaan lapangan pekerjaan di Loa Buah lebih banyak. Semakin banyak perusahaan yang memiliki ijin produksi maka semakin besar peluang masyarakat setempat untuk bekerja. Perbedaan banyaknya perusahaan inilah yang menjadi alasan PT Transisi Energy Satunama lebih banyak mengambil tenaga kerja dari Lok Bahu dibandingkan Loa Buah, karena masyarakat Loa Buah yang bekerja sudah banyak.

### **Pemberdayaan Lingkungan (*Planet*)**

Pelaksanaan *CSR* yang berbeda dalam pemberdayaan lingkungan terletak pada kegiatan Bank Ramli yang baru dilaksanakan di Lok Bahu, alasannya karena Bank Ramli merupakan *pilot project* Kelurahan untuk penguatan daerah percontohan Hijau Bersih Sehat (HBS). Berbeda dengan Loa Buah, selain karena kelurahan tersebut merupakan daerah rawan banjir, kelompok PKK setempat juga belum memiliki progress kegiatan dibandingkan PKK Lok Bahu sehingga program HBS di kelurahan tersebut masih belum mungkin untuk direalisasikan.

### **Pemberdayaan Sosial (*People*)**

Berdasarkan dokumen CSR PT Transisi Energy Satunama tahun 2010-2011 dan tahun 2012, dapat dipahami bahwa kegiatan peninggian rumah merupakan kegiatan yang berbeda intensitas pelaksanaannya. Hal ini dikarenakan Loa Buah merupakan daerah yang merasakan dampak banjir lebih buruk dari pada Lok Bahu akibat pertambangan sehingga mendesak untuk mendapatkan bantuan agar tidak menuai protes masyarakat setempat.

Untuk kegiatan perbaikan jalan pelaksanaannya sangat tergantung dari kebutuhan perusahaan. Ketika jalan dijadikan sebagai akses utama produksi maka kerusakannya akan semakin parah, dengan demikian untuk memudahkan keberlanjutan produksinya perusahaan harus intens melakukan perbaikan di jalan tersebut. Inilah alasan PT Transisi Energy Satunama lebih intens melakukan perbaikan jalan di Lok Bahu dari pada Loa Buah, yaitu karena produksi perusahaan lebih sering diakses di Lok Bahu.

Dua kegiatan lain yang pelaksanaannya berbeda adalah pembangunan musholla dan pembangunan TK. Kegiatan tersebut dilakukan PT Transisi Energy Satunama di Loa Buah lebih tepatnya di daerah isolasi bernama Lok Kumbar. Alasan perusahaan hanya melakukan pembangunan di daerah tersebut adalah karena sarana pendidikan dan peribadatnya masih belum memadai dibandingkan Lok Bahu ataupun daerah Loa Buah lainnya.

### **Kesimpulan dan Saran**

Kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (*CSR*) yang dilakukan PT Transisi Energy Satunama pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan kegiatan *CSR* perusahaan tambang lainnya di samarinda yakni hanya kegiatan prosedural untuk memenuhi kewajiban menghindari sanksi pemerintah. Selain itu alasan PT Transisi Energy Satunama melaksanakan kegiatan *CSR* adalah karena adanya kebutuhan perusahaan di daerah produksi.

Meskipun kegiatan *CSR* yang dilaksanakan PT Transisi Energy Satunama masih bersifat karitatif, namun memiliki dampak terhadap masyarakat dan lingkungan, yaitu adanya peningkatan akses mata pencaharian masyarakat, pemulihan dan peningkatan kualitas lingkungan, serta adanya peningkatan fasilitas pelayanan dasar masyarakat.

Berkenaan dengan kegiatan *CSR* PT Transisi Energy Satunama yang pelaksanaannya berbeda di Kelurahan Loa Buah dan Kelurahan Lok Bahu, hal itu disebabkan oleh beberapa alasan, yaitu, pertama adalah alasan kebutuhan, semakin tinggi kebutuhan perusahaan di suatu masyarakat maka akan semakin intens perusahaan melakukan kegiatan *CSR*, kedua adalah alasan penyesuaian program, perusahaan akan melakukan kegiatan *CSR* ketika ada opsi program dari aparat kelurahan setempat, ketiga adalah alasan dampak, perusahaan akan lebih intens melakukan kegiatan *CSR* di kelurahan tertentu ketika dampak negatif industrinya lebih besar, keempat adalah alasan perbedaan kebutuhan masing-masing kelurahan.

Berkenaan dengan kesimpulan tersebut, maka saran yang diambil adalah, pertama, PT Transisi Energy Satunama diharapkan tidak sekedar memenuhi kebutuhan dan kewajibannya saja dalam melakukan kegiatan CSR, kedua PT Transisi Energy Satunama dan aparatur pemerintah kelurahan diharapkan dapat memfasilitasi masyarakat dalam perumusan usulan pembangunan, dan ketiga, aparatur pemerintah kelurahan diharapkan dapat meningkatkan kerjasama dengan perusahaan dalam program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat.

### **Daftar Pustaka**

- Akiefnawati, Ratna dkk. 2010. Bersama Menjaga Hutan. Bogor: ICRAF
- Aliadi, Arif dkk. 2008. Perubahan Iklim, Hutan dan REDD. Bogor: CSO Network On
- Azheri, Busyra. 2011. Corporate Social responsibility (Dari Voluntary Menjadi Mandatory). Jakarta: PT Raja Grafindo persada.
- Fernandes, Joe. 2004. Kemitraan Pemerintah dan Masyarakat Sipil Dalam Kebijakan Sosial. Jakrta: IPCOS
- Hadi, Nor. 2011. Corporate Social Responsibility. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Irawan, dan Muhammad Suparmoko. 2008. Ekonomika Pembangunan. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Lako, Andreas. 2011. Dekonstruksi CSR dan Reformasi Paradgima Bisnis dan Akuntansi. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Miles, Mathew dan Michael Humberman. 1992. Analisis Data Kualitatif, Penerjemah Tjetcep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press.
- Mukhtasor. 2007. Pencemaran Pesisir dan Laut. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Pahlawanti, Rini dan Oyos Saroso. 2009. Hutan Kemasyarakatan (Melestarikan Hutan Untuk Kesejahteraan Rakyat). Bandar Lampung: Watala
- Prastowo, Joko dan Miftachul Huda. 2011. Corporate Social Responsibility (Kunci Meraih Kemuliaaan Bisnis ). Yogyakarta: Samudra Biru.
- Smith, Charlie Pye. Dukungan Yang Berkarya Untuk Perubahan. Jakarta: DFID
- Rachman, Nurdizal M dkk. 2011. Panduan Lengkap Perencanaan CSR. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Rahmatullah, dan Trianita Kurniati. 2011. Panduan Praktis Pengelolaan CSR. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Alfabeta
- Shiva, Vandana. 1997. Bebas dari Pembangunan ( Perempuan, Ekologi, dan Perjuangan Hidup di India ). Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sugiyono. 2005. Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2007. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- Suharto, Edi. 2010. CSR dan COMDEV (Investasi Kreatif Perusahaan di Era Globalisasi). Bandung: Alfabeta.

**Internet**

<http://www.Gagasanhukum.wordpress.com//ditulis> oleh Siti Khotijah pada tanggal 14 maret 2011

<http://www.bisnis.com//ditulis> oleh Rachmat Subiyanto pada tanggal 2 oktober 2011

<http://www.detiknews.com//ditulis> oleh Robert pada tanggal 20 februari 2012

<http://www.walhi.or.id//ditulis> oleh Isal Wardana, S.Hut pada tanggal 15 januari 2012

<http://www.idcfm.com//ditulis> oleh amy hadis pada tanggal 17 juni 2011